

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan (Arikunto, 2020, hlm. 58).

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti untuk menganalisis pengaruh variasi manusia, lokasi dan tata letak ruang terhadap keputusan konsumen dalam melakukan pembelian di rumah makan Kelurahan Berangas Kabupaten Barito Kuala.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Berangas Kabupaten Barito Kuala khususnya di rumah makan atau restoran yang ada di lokasi tersebut. Lokasi ini dipilih karena di Kelurahan Berangas terdapat banyak rumah makan yang menyajikan beragam masakan, mulai dari menu tradisional hingga menu yang kekinian, selain itu lokasi dari Berangas sendiri berbatasan dengan Kota Banjarmasin, sehingga tingkat konsumsi di Kelurahan ini cukup tinggi.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Primer* yakni data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019, hlm. 8). Penelitian ini menggunakan data *Primer* karena datanya diperoleh dari sumber pertama atau didapat langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang dibagikan oleh peneliti.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019, hlm. 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen rumah makan di Kelurahan Berangas Kabupaten Barito Kuala.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 131). Arikunto menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah *Accidental sampling* (Arikunto, 2020, hlm. 95). Definisi metode *Accidental sampling* adalah memilih secara kebetulan (Sugiyono, 2019, hlm. 138) seperti konsumen yang ditemui sedang melakukan pembelian pada Rumah Makan di Kelurahan Berangas

Kabupaten Barito Kuala khususnya yang makan di tempat. Roscoe (Sugiyono, 2019, hlm. 149) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 orang untuk masing-masing Rumah Makan yang ada di Kelurahan Berangas Kabupaten Barito Kuala, sementara jumlah rumah makan yang ada di Kelurahan Berangas Kabupaten Barito Kuala adalah sebanyak 15 buah, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019, hlm. 219).

G. Instrumen Penelitian

Kuesioner yang disebarkan kepada responden berisi sejumlah daftar pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sarjono dan Julianita skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menjadikan item-item pertanyaan (Sarjono & Julianita, 2018, hlm. 67). Skala likert mempunyai tingkatan dari sangat positif menjadi sangat negatif, biasanya menggunakan kata-kata berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang paling tepat. Jika menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban atau lebih, maka akan membuat hasil menjadi rancu, karena dalam kenyataannya dilapangan, sebagian besar responden akan memilih jawaban netral, dan sangatlah sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral. Dalam penelitian ini para responden diminta memberikan jawaban dengan tanda silang (X) atau tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih, di mana:

1. Jawaban sangat setuju diberi skor 5
2. Jawaban setuju diberi skor 4

3. Jawaban cukup setuju diberi skor 3
4. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
5. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan variasi manusia, lokasi dan tata letak ruang serta keputusan pembelian konsumen pada rumah makan di Kelurahan Berangas Kabupaten Barito Kuala. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Variasi manusia (X1)	Kepadatan atau kerumunan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kepadatan pelanggan pada restoran/rumah makan dan minum membuat rasa kurang nyaman - Adanya pembatasan kapasitas tamu restoran/rumah makan sesuai protokol Kesehatan 	
	Karakteristik Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> - Jika saya berada di sebuah rumah makan dan perlu ke toilet, maka saya akan ikut menjaga kebersihan toilet - Saya selalu membuang sampah pada tempatnya - Saya selalu menggunakan masker termasuk saat berada di rumah makan, kecuali hidangan sudah tersedia di meja saya, baru saya akan melepaskan masker 	
	Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> - Saya menilai karyawan 	

	Karyawan	<p>rumah makan sangat menjaga kebersihan rumah makan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya melihat karyawan membersihkan meja dengan menggunakan disinfektan/cairan pembersih sesuai protokol kesehatan - Saya menilai karyawan memiliki daya tanggap menjaga jarak aman minimal 1 meter - Saya menilai karyawan memiliki disiplin dalam memakai masker - Saya menilai karyawan memiliki daya tanggap memakai sarung tangan 	
	Penampilan karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Saya menilai karyawan menggunakan pakaian khusus yang bersih saat bekerja - Saya menilai kerapian pakaian karyawan sesuai dengan protokol kesehatan - Saya menilai seragam karyawan memberikan kemudahan dalam beraktifitas - Saya menilai karyawan menggunakan APD dengan benar 	
Lokasi (X2)	Akses	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah makan terletak di jalur umum - Lokasi rumah makan mudah di jangkau dengan moda transportasi apa saja 	
	Tempat Parkir	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah makan memiliki lahan parkir - Area parkir rumah makan mampu menampung banyak kendaraan 	

	Lalu Lintas	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah makan terletak di lokasi yang banyak dilalui oleh orang - Rumah makan terletak di jalur utama 	
	Visibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Rumah makan terletak di lokasi yang mudah terlihat - Lokasi rumah makan dapat dilihat dari jarak yang jauh 	
Desain Tata Letak Ruang (X3)	Alokasi ruang luas	<ul style="list-style-type: none"> - Saya menilai luas kasir mampu menampung antrian pelanggan yang diberi jarak 1 meter untuk melakukan pembayaran - Saya menilai bagian <i>indoor</i> cukup luas untuk menampung jumlah pelanggan yang banyak - Saya menilai bagian <i>outdoor</i> cukup luas - Saya menilai jumlah toilet cukup untuk kebutuhan konsumen 	
	Penataan Meja dan Kursi	<ul style="list-style-type: none"> - Saya menilai susunan meja -kursi sudah ideal - Meja -kursi tersedia dalam jumlah banyak - Pengaturan jarak meja -kursi tidak menghambat akses konsumen - Saya menilai penempatan meubelair tertata rapi tidak menghambat akses jalan 	
Keputusan Pembelian	Pengenalan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Saya sering makan di restoran karena terlalu sibuk - Saya selalu menjadikan kualitas produk sebagai pertimbangan utama 	

		memilih rumah makan	
	Pencarian Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mencari informasi dari banyak sumber mengenai restoran/rumah makan yang akan saya datangi - Saya mendapat informasi tentang restoran/rumah makan dari rekomendasi orang lain 	
	Evaluasi Alternatif	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mengevaluasi beberapa restoran/rumah makan berdasarkan ragam masakannya - Restoran/rumah makan dengan rating tinggi menjadi prioritas utama saya 	
	Keputusan Pembelian	<ul style="list-style-type: none"> - Saya memutuskan untuk membeli produk di restoran/ rumah makan setelah mengevaluasi kualitas pelayanannya - Saya memutuskan makan di suatu rumah makan setelah melihat tampilan rumah makan 	
	Perilaku setelah pembelian	<ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa puas dengan rmah makan pilihan saya - Saya selalu melakukan pembelian ulang dirumah makan/ restoran yang sama - Saya merekomendasikan kepada kerabat mengenai rumah makan/ restoran yang pernah saya datangi 	

Sumber: (Turkey & Milliman (2000, hlm. 197), Slamet (2018, hlm. 128), Kotler & Keller (2016, hlm. 217)

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variasi manusia, lokasi dan layout terhadap keputusan pembelian konsumen pada rumah makan di Kelurahan Beranga Kabupaten Barito Kuala (Sugiyono, 2019, hlm. 76).

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka diperlukan pengujian, yaitu:

1. Uji Validitas Data

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2019, hlm. 193). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban diberi skor terlebih dahulu. Untuk mengukur tingkat validitas, tiap butiran angket digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2019, hlm. 213) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” atau product moment

N = Number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Suatu instrumen dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat dipergunakan dan dihilangkan dalam analisis. Alasan digunakan rumus tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Pengujian validitas item dengan korelasi pearson yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Priyatno, 2018, hlm 51). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) harus di buang karena harga r_{hitung} untuk butir-butir soal tersebut lebih kecil dibandingkan r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas itu berkaitan dengan konsistensi skor, artinya kemampuan instrument atau tes untuk menghasilkan skor yang mendekati sama dari setiap individu dan kapan saja apabila dilakukan pengujian ulang. Reliabilitas berarti ketepatan atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan teknik belah dua (*split half*) dengan rumus *Spearman Brown*, yaitu (Sugiyono, 2019, hlm. 185):

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS menggunakan menu analisis *Scale*. Butir pertanyaan yang ada pada instrumen angket diuji reliabilitasnya agar mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output statistic*, apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel (Priyatno, 2017, hlm. 98).

3. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar dalam penelitian ini adalah melalui uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna pada tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Adapun ketentuan dalam uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik,
- 2) Jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik.

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina &

Mulyani, 2018, hlm. 103). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebelumnya. Menurut Ghozali cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*” (Ghozali, 2021, hlm. 115).

Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data normal (Ho diterima), sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data tidak normal (Ha diterima).

b. Uji Linieritas

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antar variabel bebas dengan satu variabel terikat. Hubungan variabel linier jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, data tidak linier jika nilai signifikansi $< 0,05$. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi.

4. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Santoso, 2018, hlm.

358). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji Autokorelasi.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021, hlm. 105).

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2021, hlm. 91). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan Toleransinya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen, jika di antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation faktor* (VIF), nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF < 10

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

Tabel 3. 2
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

5. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019, hlm. 275):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan konsumen
- X1 = Variasi manusia
- X2 = Lokasi
- X3 = Tata Letak Ruang
- B = Koefisien regresi
- e = Penambahan variabel bebas
- a = nilai konstanta

2) Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021, hlm. 95). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji F

Uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel X secara terhadap Y secara bersama-sama dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- (2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak signifikan.